

Penyuluhan Kesehatan tentang Anemia Pada Siswa di SMPN2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Nur Arifah¹, Inna Anjalina², Andi Irna Febriana³, Eka Khairunnisa⁴, Nabilah Pratiwi Amir⁵, Wanda Aprilisa⁶, Zaky Muzhaffar⁷, Syamsuar Manyullei⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

*e-mail: nur.arifah@unhas.ac.id¹, anjalina21@gmail.com², irnafebriana@gmail.com³, eka012022@gmail.com⁴, nabilahpr4tiwi@gmail.com⁵, wandaaprilisa@gmail.com⁶, zakymuzhaffar2022@gmail.com⁷, syamsuar.mks@gmail.com⁸

Received:
07.02.2022

Revised:
20.02.2022

Accepted:
25.02.2022

Available online:
03.03.2022

Abstract: Data from the Galesong Health Center in 2021 shows that the achievement of productive age health services is 2655 (60%) targets from the target of achieving 4378 targets. Anemia is a condition where the number of red blood cells or the concentration of oxygen transport in the blood (Hb) is insufficient for the physiology needs of the body. Health problems of productive age, one of which is anemia, is a health problem that is quite high in Pa'lalakkang Village, Galesong District, Takalar Regency. The purpose of this activity is to educate teenager to be able to prevent and control anemia which is expected to help improve the health status of the community in Pa'lalakkang Village, Galesong District, Takalar Regency. This activity is carried out in several stages, namely the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. The evaluation of health promotion about anemia used a pre-post test questionnaire which was distributed to participants. The data analysis technique used is the Wilcoxon test. The results showed that promotion about anemia was able to increase students at SMPN 2 Galesong Selatan in Takalar District.

Keywords: Anemia, Health Promotion, teenager, SMPN 2 Galesong selatan

Abstrak: Data puskesmas Galesong pada tahun 2021 menunjukkan capaian pelayanan kesehatan usia produktif hanya sebesar 2655 (60%) sasaran dari target capaian sebesar 4378 sasaran. Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah (Hb) tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologi tubuh. Permasalahan kesehatan usia produktif salah satunya anemia cukup tinggi di Desa Pa'lalakkang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Tujuan pengabdian ini adalah sebagai upaya dalam mengedukasi remaja putri agar dapat melakukan pencegahan serta pengendalian anemia yang diharapkan dapat turut meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Desa Pa'lalakkang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Evaluasi penyuluhan anemia dengan menggunakan kuesioner *pre-post test* yang dibagikan kepada peserta. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai anemia mampu meningkatkan pengetahuan siswi di SMPN 2 Galesong Selatan di Kabupaten Takalar.

Kata kunci: Anemia, Penyuluhan, Remaja, SMPN 2 Galesong Selatan

1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang sering muncul pada remaja putri adalah anemia. Anemia merupakan salah satu dampak dari masalah gizi pada remaja putri (Junita and Wulansari, 2021). Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari nilai normal untuk kelompok orang yang bersangkutan. Secara fisiologi, anemia terjadi apabila terdapat kekurangan jumlah hemoglobin untuk mengangkut oksigen ke jaringan (Mursyidah, dkk. 2021). Anemia defisiensi besi rentan terjadi pada remaja putri karena meningkatnya kebutuhan zat besi selama masa pertumbuhan. Ditambah lagi, kehilangan darah pada masa menstruasi juga meningkatkan risiko anemia. Pada perempuan usia subur, anemia gizi berkaitan dengan fungsi reproduktif yang buruk, proporsi kematian maternal yang tinggi (10- 20% dari total kematian), meningkatnya insiden BBLR (berat bayi < 2,5 kg pada saat lahir), dan malnutrisi intrauteri (Arma et al. 2021).

Keadaan kesehatan dan gizi remaja yaitu kelompok usia 10-24 tahun di Indonesia masih memprihatinkan. Data Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada WUS usia 15 tahun ke atas sebesar 22,7%, sedangkan pada ibu hamil sebesar 37,1% (Kemenkes, 2018). WHO (2011) menyebutkan anemia akan berdampak pada penurunan konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja, produktifitas dan penurunan imunitas yang mana dapat berpengaruh pada status kesehatan remaja selama masa pandemi Covid -19 ini (Monika et al. 2021).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 juga menunjukkan kejadian anemia mengalami peningkatan dari tahun 2013 yaitu sebanyak 37,1% menjadi 48,9% di tahun 2018. Kenaikan angka tersebut disebabkan oleh keadaan gizi dan kesehatan ibu yang rendah selama masa kehamilan. Remaja putri (rematri) rentan menderita karena banyak kehilangan darah pada saat menstruasi. Rematri yang menderita anemia berisiko mengalami anemia pada saat hamil. (Kemenkes, 2014). Remaja perempuan memiliki resiko sepuluh kali lebih besar dibandingkan remaja laki-laki. Remaja perempuan sering mengabaikan kondisi kesehatannya sehingga anemia tidak dapat terdeteksi dan akan terus menjadi kasus tinggi setiap tahunnya. Selain itu sedikit banyak remaja perempuan sering menjaga penampilan agar kurus sehingga menimbulkan asumsi untuk diet atau mengurangi makanan (Farahdiba, 2021). Beberapa kegiatan penelitian maupun pengabdian yang telah dilakukan mengenai anemia pada siswa SMP memberikan hasil yang baik terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk menambah pengetahuan remaja putri mengenai tentang tanda bahaya anemia sehingga dapat meningkatkan status kesehatannya, selain itu memberi manfaat agar remaja terutama remaja putri mengetahui tentang tanda bahaya anemia (Husna, 2022).

Melihat fenomena tersebut dan pentingnya hal ini bagi remaja di daerah Galesong Selatan maka Mahasiswa Posko 10 PBL II (Pengalaman Belajar Lapangan) Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin kemudian melakukan intervensi non fisik sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan remaja putri mengenai anemia. Program intervensi fisik yang diterapkan adalah berupa pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) dan leaflet tentang anemia serta intervensi non fisik adalah berupa penyuluhan kesehatan mengenai anemia pada remaja putri di SMPN 2 Galesong Selatan dengan metode sosialisasi dan edukasi.

2. METODE

Tempat dan Waktu. Tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan di SMPN 2 Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. Waktu Pelaksanaan 14 Januari 2022.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasarannya adalah siswi-siswi sebanyak 42 orang yang berusia 13-14 tahun yang bersekolah di SMPN 2 Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

Metode Pengabdian. Metode yang kami gunakan untuk merealisasikan tujuan pengabdian tersebut adalah dengan metode sosialisasi dan edukasi berupa penyuluhan. Pengabdian dilakukan dengan melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan yang dilakukan dengan membuat materi penyuluhan tersebut menggunakan beberapa alat yaitu laptop untuk menyusun materi, kemudian setelah materi disusun, lalu melakukan pembuatan leaflet sebagai media edukasi kemudian mencetak leaflet untuk mempermudah jalannya kegiatan intervensi. Selanjutnya tahap pelaksanaan yaitu memberikan materi kepada para siswi SMPN 2 Galesong Selatan dengan metode sosialisasi dan edukasi.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan dari pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan responden mengenai anemia setelah dilakukan penyuluhan anemia di SMPN 2 Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu menggunakan kuesioner pre-post test yang dibagikan kepada responden sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan untuk melihat keberhasilan program. Data hasil pre-post test diuji dengan uji Wilcoxon menggunakan bantuan software SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan mengenai anemia dilakukan di SMPN 2 Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. Penyuluhan dilaksanakan secara langsung di sekolah SMPN 2 Galesong Selatan dengan sasaran para siswi yang berusia 13-14 tahun dengan membagikan kuesioner sebagai tes awal (pre-test) untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta, setelah itu diberikan penyuluhan dengan materi yang menyenangkan dan menarik agar mudah dipahami oleh siswa SMP. Tahapan selanjutnya adalah memberikan tes akhir (post-test) setelah penyuluhan dengan tujuan yang sama dengan tes sebelumnya.

Metode penyuluhan ini diharapkan dilakukan agar dapat lebih siswa dapat menerima materi dengan baik serta edukasi yang dilakukan dapat diterima dan diterapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Penyuluhan kesehatan tentang perawatan hipertensi pada anggota keluarga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan keluarga yang dapat meningkatkan pengetahuan keluarga sehingga keluarga dapat menentukan sikap yang lebih baik dalam perawatan hipertensi anggota keluarga.



Gambar 1. Dokumentasi Penyuluhan Anemia di SMPN 2 Galesong Selatan, Kabupaten Takalar

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan Kesehatan tentang anemia pada Siswa SMPN 2 Galesong Selatan sebanyak 42 orang. Siswa terlihat sangat antusias menerima materi yang diberikan dengan metode ceramah, tanya jawab dan permainan yang menarik bagi siswa. Setelah kegiatan penyuluhan siswa juga diberikan kesempatan menyampaikan kesan-kesan selama mengikuti kegiatan ini dan hal tersebut menjadi masukan yang baik pula bagi pelaksana pengabdian ini.

Berikut tabel 1 merupakan data hasil sebelum dilakukan penyuluhan melalui nilai hasil pretest dan data sesudah penyuluhan mengenai anemia ditentukan melalui nilai hasil posttest beserta dengan pertanyaannya.

Tabel 1. Distribusi jawaban Siswa SMP Berdasarkan Bertanyaan Sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penyuluhan anemia.

Pertanyaan	Pre-Test				Post-Test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Anemia adalah kondisi tubuh ketika jumlah hemoglobin berada dibawah normal	71	98,6	1	1,4	72	100	0	0
Remaja putri dan ibu hamil adalah golongan yang paling rentan mengalami anemia	43	59,7	29	40,3	64	88,9	8	11,1
Tablet Fe merupakan salah satunya solusi untuk mencegah anemia	13	18,0	59	82,0	20	27,8	52	72,2
Anjuran untuk mengkonsumsi Tablet Fe adalah sebulan sekali	24	33,3	48	66,7	43	59,7	29	40,3
Gejala anemia yang disingkat dengan 5L adalah lemah, letih, lesu, lalai dan lelah	62	86,1	10	13,9	70	97,2	2	2,8
Anemia adalah kondisi tubuh ketika kurang darah	22	30,6	50	69,4	46	63,9	26	36,1
Kadar Hb yang normal pada remaja putri?	7	9,8	65	90,2	20	27,8	52	72,2
Dampak anemia pada remaja putri adalah?	34	47,2	38	52,8	44	61,1	28	38,9
Makanan menghambat penyerapan zat besi?	23	32	49	68	29	40,8	43	59,2
Apa yang dapat dilakukan untuk mencegah anemia?	16	22,2	56	77,8	34	47,2	38	52,8

Sumber: Data Primer PBLII, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa pre-test di jawab benar paling tinggi yaitu dengan pernyataan “Anemia adalah kondisi tubuh ketika jumlah hemoglobin berada dibawah normal” (98,6%) dan setelah penyuluhan, dalam post test terjadi peningkatan dimana nilai presentase sebesar (100%). Adapun pre-test paling rendah dengan presentase (9,8%) benar dengan pernyataan “Kadar HB yang normal pada remaja putri ?” dan mengalami peningkatan setelah penyuluhan, post test menjadi sebesar (27,8%) di jawab benar.

Tabel 2. Distribusi Skor Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi Anemia di SMPN 2 Galesong Selatan

Skor	n	Min	Maks	Mean±SD	P-Value
Pengetahuan					
Sebelum	72	2	7	4,37±1,23	0,000
Sesudah	72	3	9	6,14±1,27	
Uji Wilcoxon					

Sumber: Data Primer PBLII, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dengan rata-rata 4,37 menjadi rata-rata 6,14. Berdasarkan hasil analisis Uji Wilcoxon, dapat dilihat bahwa nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan terhadap tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang anemia.

Hasil yang diharapkan adalah setelah melaksanakan penyuluhan pengetahuan remaja putri semakin meningkat yaitu dalam katagori baik, kondisi ini memperlihatkan bahwa responden memperhatikan saat dilaksanakan penyuluhan tentang anemia dapat memperoleh pengetahuan dan manfaat yang terbaik. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi-informasi pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bias melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Notoatmodjo, 2016). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang diantaranya usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan seseorang (Maharani, 2020).

Berdasarkan studi yang dilakukan pada remaja di Desa Pantulan Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang masalah penyebab anemia pada remaja putri yaitu pengetahuan mengenai definisi, risiko, penyebab, tanda dan gejala, serta pencegahan anemia kurang diketahui dengan baik. Perilaku sebagian besar anak dan remaja yang tidak membiasakan diri sarapan pagi setiap hari secara rutin dan beberapa anak remaja putri terbiasa keluar rumah tanpa menggunakan alas kaki, yang dapat meningkatkan risiko mengalami kecacingan sehingga dapat menyebabkan anemia, juga kebiasaan anak remaja putri yang tidak menyukai sayuran hijau (Sormin, 2021) dan Syakir (2018).

Penelitian yang juga dilakukan pada remaja oleh (Ima Nur Fauziah dkk, 2020) menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mengalami peningkatan pengetahuan tentang anemia sesudah diberikan penyuluhan. Berdasarkan hasil analisa didapatkan p-value : 0,000, artinya $p > \alpha$ 0.05 dan $Z = -5,175$ disimpulkan ada perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Remaja pada umumnya tidak mengetahui dan tidak menyadari akibat negatif yang ditimbulkan apabila ia menderita anemia. Anggapan remaja tersebut adalah menganggap anemia hanyalah hal yang tidak terlalu penting serta tidak perlu mendapatkan perhatian khusus (Yusuf & Syamsu, 2011). Oleh karena itu, perlu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada siswa khususnya kalangan remaja putri masih tergolong dalam kategori tinggi, salah satu upayanya adalah melakukan penyuluhan. (Kemenkes RI, 2014). Salah satu Pencegahan yang dilakukan selain penyuluhan ialah dengan meningkatkan pengetahuan tentang menu seimbang dan manfaat tablet besi (tablet tambah darah) para remaja putri akan memiliki pemahaman yang lebih baik untuk menjaga kesehatan dirinya khususnya mencegah terjadinya anemia.

Dengan mengonsumsi menu seimbang dan memanfaatkan tablet besi akan lebih menjamin remaja terhindar dari anemia (Agusjaya, (2019) dan Meidayati, R. D., & Purwati, Y. (2017). Hal serupa adalah adanya pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan anemia terhadap sikap dalam pencegahan anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Oleh karena itu, tenaga kesehatan dan pihak sekolah sebaiknya meningkatkan upaya promosi kesehatan reproduksi remaja seperti pencegahan anemia melalui organisasi disekolah seperti pembentukan PIK KRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) atau wadah lain yang dapat menjawab pertanyaan siswi terkait kesehatan reproduksi di sekolah (Rokhmawati, 2015) dan Meidayati, & Purwati, (2017).

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil olah data yang telah dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan mengenai anemia. Hal ini berarti penyuluhan tentang anemia pada remaja putri di Desa Pa'alakkang Kecamatan Galesong dinilai telah memenuhi indikator keberhasilan karena terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan tentang anemia pada remaja putri di Desa Pa'alakkang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini disampaikan kepada:

1. Fakultas Kesehatan Masyarakat - Universitas Hasanuddin sebagai institusi yang membantu menjalankan pengabdian ini.
2. Masyarakat dan aparat Desa Pa'alakkang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar yang telah banyak membantu selama melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusjaya, I. K. and Antarini, A. A. N. (2019) 'Penyuluhan Menu Seimbang dan Manfaat Tablet Besi Sebagai Upaya Mencegah Kejadian Anemia Pada Remaja Putri SMA di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar', pp. 171–181.
- Arma, Nuriah, Novy Ramini Harahap, Mila Syari, and Novitri Adelina Sipayung. 2021. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Langkat." *Journal Of Midwifery Senior* 5(1): 25–36.
- Farahdiba, Idha. 2021. "Hubungan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Primigravida Di Puskesmas Jongaya Makassar Tahun 2021." *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia* 5(1): 45–49.
- Husna, H., & Saputri, N. (2022). Penyuluhan Mengenai Tentang Tanda Bahaya Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 7-12.
- Junita, Dini, and Arnati Wulansari. 2021. "Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di SMA N 12 Kabupaten Merangin." *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* 3(1): 41.

- Kemenkes RI. (2014). Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2018). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kes, S. M., Sari, M. K., Fadhillah, R., Ratna, R. N., & Sartiah, S. (2020). Penyuluhan Tentang Anemia Pada Remaja Sman 14 Bandar Lampung Kemiling Permai Tanjung Karang Barat Lampung Tahun 2020. *Jurnal Perak Malahayati*, 2(1), 29-33.
- Mursyidah Halim Baha, Sitti Patimah, Sumiaty, Fatma Afrianty Gobel, Andi Nurlinda. 2021. "Hubungan Konsumsi Zat Besi , Protein , Vitamin C Dengan Kejadian." *Windows of Public Health Journal* 2(2): 979–91.
- Lam, D., Peukan, H. and Aceh, B. (2021) 'Penyuluhan Kesehatan Tentang Anemia Pada Ibu Hamil Di Pustu Desa Lam Hasan Peukan Bada Aceh Besar Asmaul Husna 1) , Faradilla Safitri 2) , Leni Erlinda 3) 1', 3(1), pp. 45–50.
- Maharani, S. (2020). Penyuluhan Tentang Anemia pada Remaja. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(1), 1-3.
- Meidayati, R. D., & Purwati, Y. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Anemia Terhadap Sikap Dalam Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Aisyiyah Yogyakarta).
- Monika, Herliana et al. 2021. "Prevalensi Anemia Remaja Putri Selama Masa Pandemi COVID-19 Di Kota Kupang." *Jurnal Ilmiah Obsgin* 13(4): 1–6.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rokhmawati, I. A. (2015). Efek Penyuluhan Gizi dengan Media Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Putri di SMP Kristen 1 Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Studi, P. et al. (2022) 'Penyuluhan Mengenai Tentang Tanda Bahaya Anemia Pada Remaja Putri', 2(1), pp. 8–13. doi: 10.25008/altifani.v2i1.197.
- Suminar, E., Putri, L. A., Yunita, N., Zuhriyah, H., & Rokani, R. (2021). Penyuluhan Dan Deteksi Dini Anemia Pada Remaja Putri Dusun Bagunung Jawa Timur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3156-3163.
- Sormin, R. E. M., Nuhan, M. V and Atok, Y. S. (2021) 'Penyuluhan anemia pada anak dan remaja putri di jemaat gmit imanuel natoen sulamu desa pantulan kec sulamu kab kupang', 1(3), pp. 321–325.
- Syakir, S. (2018). Pengaruh intervensi penyuluhan gizi dengan media animasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri. *ARGIPA (Arsip Gizi dan Pangan)*, 3(1), 18-25.
- WHO. (2011). Haemoglobin concentrations for diagnosis of anemia and assessment of severity. Vitamin and Mineral Nutrition Information System. World Health Organization: Geneva.
- Yusuf, & Syamsu. (2011). Perkembangan Peserta Didik. Grafindo Persada.